

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang akan tumbuh berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya menuju proses pendewasaan. Selama masa pertumbuhan anak akan mudah terjangkit penyakit (Purnamasari, I. et al, 2021) dikarenakan organ-organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal. Ditinjau dari masalah kesehatan, anak lebih rentan terkena penyakit pernapasan, salah satunya penyakit bronkopneumonia. Bronkopneumonia merupakan penyakit peradangan pada ujung akhir bronkiolus yang tersumbat oleh eksudat mukosa purulen (Wong, 2004) yang disebabkan oleh virus maupun bakteri.

Bronkopneumonia menjadi salah satu penyakit pernapasan dengan penyebab kematian tertinggi pada anak (Purnamawati dan Fajri, 2020). Di Indonesia cakupan penemuan kasus bronkopneumonia pada anak dibawah 6 tahun dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan dari 94,12% menjadi 97,30% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2021 penyakit bronkopneumonia ini merupakan penyakit rawat inap terbanyak kedua dari 10 penyakit dengan jumlah penderita sebanyak 6.974 orang. Penemuan penderita bronkopneumonia pada anak balita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 6.647 anak dengan prevalensi 22,5%. Selanjutnya di Kabupaten Gunung Kidul tercatat 1.183 anak usia balita, dengan prevalensi

27,4% dari 5 kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wonosari, diperoleh jumlah data anak yang menderita bronkopneumonia di RSUD Wonosari pada tahun 2022 dengan rentang usia 2-6 tahun sebanyak 194 anak berjenis kelamin laki-laki dan 174 anak berjenis kelamin perempuan (Subbagian Data dan Rekam Medis RSUD Wonosari, 2022). Selanjutnya diperoleh data pada tahun 2023 periode Bulan Januari sampai Oktober dengan rentang usia anak 2-6 tahun sebanyak 188 anak berjenis kelamin laki-laki dan 100 anak berjenis kelamin perempuan (Subbagian Data dan Rekam Medis RSUD Wonosari, 2023).

Pasien yang menderita bronkopneumonia biasanya mengeluh batuk yang disertai dahak, dahak susah dikeluarkan, sesak nafas, pilek, dan demam. Ditinjau dari keluhan pada penderita bronkopneumonia salah satunya mengenai penumpukan sekret yang berlebih, maka dapat ditegakkan diagnosa keperawatan utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif (Safitri, 2022). Salah satu intervensi keperawatan non farmakologis yang dapat diberikan yaitu dengan latihan batuk efektif. Pasien bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif jika tidak segera ditangani salah satunya dengan dilakukannya latihan batuk efektif, maka dapat memperparah kondisi sesak napas pada pasien, bahkan dapat mengakibatkan komplikasi. Oleh karena itu latihan batuk efektif penting dilakukan untuk menjaga kepatenan jalan napas dan memudahkan pasien mengeluarkan sekret (Listiana, 2020).

Dari uraian diatas dengan melihat peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, serta pentingnya tindakan keperawatan batuk efektif untuk keefektifan jalan napas pada pasien anak bronkopneumonia, maka penulis tertarik melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Implementasi Batuk Efektif Pada Anak Usia Prasekolah dengan Bronkopneumonia untuk Keefektifan Jalan Napas di Ruang Dahlia RSUD Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari pernyataan diatas yaitu “Bagaimana implementasi batuk efektif pada anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia untuk keefektifan jalan napas di Ruang Dahlia RSUD Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keefektifan jalan napas pada anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia setelah melakukan tindakan batuk efektif di Ruang Dahlia RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan keperawatan keefektifan jalan napas pada kedua pasien anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia melalui pendekatan proses keperawatan.
- b. Mampu mengidentifikasi respon kedua pasien anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia sebelum dan sesudah melakukan implementasi batuk efektif selama 3 x 8jam.

- c. Mampu mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi batuk efektif pada anak dengan bronkopneumonia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam studi kasus ini adalah pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dengan bronkopneumonia menggunakan pendekatan proses keperawatan melibatkan dua responden yang dilaksanakan di Ruang Dahlia RSUD Wonosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan praktik keperawatan anak terutama dalam memberikan implementasi batuk efektif pada anak dengan bronkopneumonia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasien

Menambah ilmu pengetahuan pada penderita bronkopneumonia maupun keluarga yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan menerapkan batuk efektif untuk keefektifan jalan napas.

b. Bagi perawat

Tindakan batuk efektif ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan menerapkan batuk efektif sebagai

salah satu terapi non farmakologis dalam menangani dan melayani pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif guna meningkatkan keefektifan jalan napas pasien.

- c. Bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan batuk efektif pada anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia untuk keefektifan jalan napas.

- d. Bagi Institusi Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dan dapat menambah kepustakaan maupun referensi mengenai implementasi batuk efektif pada anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia untuk keefektifan jalan napas.

- e. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dalam memberikan tindakan keperawatan dan nantinya dapat digunakan sebagai dasar memberikan saran kepada peneliti selanjutnya mengenai ilmu keperawatan anak khususnya implementasi batuk efektif pada anak usia prasekolah dengan bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia. Selain itu diharapkan tindakan batuk efektif ini tidak hanya untuk pasien dengan bronkopneumonia, tetapi juga dapat diterapkan bagi penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), TBC, asma, pasien tirah

baring, maupun bagi pasien yang baru selesai operasi. Tindakan batuk efektif ini tidak hanya untuk keefektifan jalan napas saja, tetapi dapat bermanfaat untuk melatih otot pernapasan supaya dapat melakukan fungsinya dengan baik.

F. Keaslian Penelitian

1. Safitri, Reza Wardana & Suryani, Roro Lintang (2022) tentang Batuk Efektif untuk Mengurangi Sesak Napas dan Sekret pada Anak dengan Diagnosa Bronkopneumonia. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu, sasaran penelitian hanya satu anak dengan usia 9 tahun. Metode yang digunakan adalah deskriptif tahapan asuhan keperawatan anak. Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi batuk efektif untuk mengurangi sesak napas dan sekret pada anak dengan bronkopneumonia selama 3 hari perawatan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa batuk efektif dapat menurunkan sesak napas dan pengeluaran sekret pada bronkopneumonia.
2. Handayani, Rizki., Novitasari, Dwi & Ragil, Nur (2021) tentang Studi Kasus Intervensi Batuk Efektif untuk Mengurangi Sesak Napas dan Pengeluaran Sekresi pada Pasien Bronkopneumonia. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu, dan menggunakan satu responden. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan keperawatan melalui asuhan keperawatan. Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi batuk efektif untuk mengurangi sesak napas dan sekret pada pasien dengan bronkopneumonia selama 3 hari

perawatan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa batuk efektif dapat meringankan sesak napas dan efektif untuk pengeluaran sekret pada pasien bronkpneumonia.

3. Sartiwi, W., Nofia, V. R., & Sari, I. K. (2021) tentang Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Sawahlunto. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu, sasaran 16 orang responden dan hanya dilakukan selama 1 kali implementasi batuk efektif. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan post test. Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi batuk efektif untuk mengurangi sesak napas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh batuk efektif terhadap penurunan sesak napas pasien.